

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang dimana sebagian besar penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani. Di Indonesia pertanian memiliki beberapa subsektor seperti subsektor kehutanan, subsektor peternakan, subsektor perikanan, subsektor hortikultura dan subsektor pertanian. Salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki subsektor pertanian dan bermata pencaharian dibagian sektor pertanian adalah Banten. Provinsi Banten memiliki subsektor pertanian seperti subsektor tanaman pangan dan subsektor hortikultura. Subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang tumbuhannya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang mengandung karbohidrat dan protein utama sebagai makanan pokok bagi manusia. Adapun jenis tanaman pangan seperti jagung. Jagung merupakan salah satu bahan pangan yang penting di Indonesia dikarenakan jagung merupakan sumber karbohidrat kedua setelah beras.

Selain subsektor tanaman pangan di provinsi Banten juga memiliki subsektor hortikultura. Tanaman hortikultura berasal dari bahasa latin yaitu *hortus* (kebun) dan *colere* (menumbuhkan). Secara harafiah hortikultura adalah ilmu yang mempelajari pembudidayaan kebun. Adapun komoditas utama hortikultura dibagian sayuran yaitu tanaman cabai rawit. Cabai rawit merupakan tanaman *solanaceae* yang banyak digunakan sebagai bumbu dapur. Adapun data produksi tanaman pangan dan hortikultura di provinsi Banten pada tahun 2019 sampai tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data produksi tanaman di Banten tahun 2019 sampai 2020

Jenis tanaman	Produksi tanaman pangan (ton)	
	2019	2020
Pangan (jagung)	119.206	111.903
Hortikultura (cabai rawit)	5019	5861

Sumber: Badan Pusat Statistik Banten (2021)

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa produksi produksi jagung tahun 2019 sebanyak 119.206 ton dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 7.303 yaitu 111.903 ton. Adapun penurunan dilihat dari data produksi tanaman di Banten berdampak bagi perusahaan dikarenakan di perusahaan juga mengalami penurunan produksi dikarenakan penurunan permintaan. Tetapi dikarenakan jagung mengalami penurunan produksi di perusahaan tersebut dan belum dapat meningkatkan pendapatan maka ada cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan tersebut yaitu berdasarkan hasil pengamatan dari banyaknya pengunjung ibu rumah tangga yang umumnya menyarakan penanaman komoditas baru. Salah satu komoditas tersebut adalah cabai rawit . Di lihat dari produksi cabai pada tahun 2019 sebanyak 5019 ton dan tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 5861 ton. Alasan memilih cabai yaitu disekitar perusahaan masih sedikit yang menanam komoditas cabai dan peningkatan permintaan komoditas cabai di perusahaan. Hal tersebut menjadi peluang bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi budidaya cabai rawit dibandingkan budidaya jagung. Rencana pengembangan bisnis tersebut dapat membantu meningkatkan pendapatan perusahaan.



2

## 1.2 Tujuan

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada PT Villa Tani Indonesia menggunakan metode analisis SWOT yang terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal.
2. Menyusun kajian perencanaan pengembangan bisnis pada PT Villa Tani Indonesia. berdasarkan aspek finansial dan non finansial.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University